

Today's Outlook

PASAR AS: Saham AS ditutup menguat solid pada Rabu, dipimpin oleh kenaikan Nvidia menjelang rilis kinerja kuartalan setelah penutupan pasar. Sektor teknologi melanjutkan rebound setelah aksi jual tajam pada Senin. Indeks S&P 500 naik 0,8% ke level 6.947,98, NASDAQ Composite melonjak 1,3% ke 23.152,08, sementara Dow Jones Industrial Average menguat 0,6% ke 49.482,27. Kenaikan ini terjadi seiring meredanya kekhawatiran soal disrupsi AI di berbagai industri.

Nvidia berhasil meredakan kekhawatiran permintaan AI dengan membukukan kinerja kuartalan di atas ekspektasi serta memberikan proyeksi pendapatan kuartal berjalan yang lebih kuat dari perkiraan. Sahamnya naik 2,2% di perdagangan after-hours. Sepanjang 2026, saham Nvidia naik 3,4% YTD—terbaik di antara “Magnificent 7” dan melampaui kenaikan S&P 500 yang hanya 0,7%. Permintaan chip Nvidia, khususnya untuk pusat data, terus melonjak pada kuartal terakhir tahun fiskalnya.

Di luar sektor korporasi, ketidakpastian terkait tarif Presiden Donald Trump masih membayangi, setelah ia menerapkan tarif global sementara 10% pasca putusan Mahkamah Agung yang membatalkan skema tarif “resiprokal”. Dalam pidato kenegaraan Selasa lalu, Trump menyebut kebijakan tarifnya “berjalan baik”, meski mengakui putusan MA tersebut “disayangkan”. Ia juga menyinggung isu inflasi dan negosiasi damai dengan Iran. Namun, tingkat kepuasan pemilih terhadap penanganan ekonomi terus menurun—jajak pendapat Washington Post-ABC News-Ipsos menunjukkan hanya 39% responden yang menyetujui kinerjanya sebagai presiden.

PASAR EROPA: Bursa Eropa menguat pada Rabu seiring investor mencerna banjir laporan keuangan kuartalan, dipimpin oleh bank raksasa HSBC. Indeks DAX Jerman naik 0,6%, CAC 40 Prancis menguat 0,5%, dan FTSE 100 Inggris melonjak 1,1%. Indeks STOXX 600 pan-Eropa ditutup di level tertinggi baru.

Data terbaru mengonfirmasi ekonomi Jerman tumbuh 0,3% pada kuartal IV 2025 dibanding kuartal sebelumnya, membaik dari stagnasi di tiga bulan sebelumnya. Inflasi konsumen zona euro tercatat 1,7% secara tahunan pada Januari, turun 0,6% dibanding bulan sebelumnya.

PASAR ASIA: Mayoritas saham Asia menguat pada Rabu, dengan bursa Jepang dan Korea Selatan mencetak rekor baru berkat penguatan saham teknologi. Saham China melanjutkan kenaikan usai libur Tahun Baru Imlek, sementara Hong Kong terdorong oleh pemulihan sektor teknologi.

Indeks Nikkei 225 Jepang melonjak hampir 2% ke rekor 58.319,0, sementara KOSPI Korea Selatan naik lebih dari 2% ke level tertinggi sepanjang masa 6.122,98. Pelemahan yen turut menopang saham-saham berorientasi ekspor di Jepang.

Di Korea Selatan, saham Hyundai Motor sempat melonjak hingga 10% setelah laporan Reuters menyebut rencana investasi bernilai miliaran dolar di dalam negeri. Raksasa chip memori Samsung Electronics dan SK Hynix masing-masing naik sekitar 2%, mencetak rekor baru jelang laporan keuangan Nvidia yang sangat dinantikan.

KOMODITAS: MINYAK: Harga minyak ditutup relatif stabil meski persediaan minyak mentah AS naik jauh di atas perkiraan, yang belum cukup meredakan kekhawatiran gangguan pasokan akibat potensi konflik militer AS–Iran. Brent naik tipis 8 sen ke USD 70,85 per barel, sementara WTI turun 21 sen ke USD 65,42.

EMAS: Harga emas rebound dari pelemahan sesi sebelumnya, didorong evaluasi dampak tarif baru AS serta perhatian pada pembicaraan AS–Iran pekan ini. JPMorgan memperkirakan permintaan dari bank sentral dan investor dapat mendorong harga emas hingga USD 6.300 per ons pada akhir 2026.

INDONESIA: IHSG kembali menguat sejauh +0.5% ke level menjadi 8322.2 seiring reboundnya beberapa saham komoditas dan grup konglomerasi. Tetap lakukan buy on weakness untuk saham sektor komoditas yang akan menjadi tema trading sepanjang tahun ini seiring dengan kenaikan komoditas minyak, emas, nikel. Tetap berjaga-jaga selalu dengan stoploss dan trailing stop terdekat di tengah volatilitas ini.

JCI

8328.8

+47 (+0.6%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up

371

Down

282

Unchanged

157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BUMI	2471.3	BBRI	740.9
BIPI	1294.0	ANTM	740.4
BBCA	1157.2	DEWA	626.2
BMRI	1084.6	TINS	494.6
PTRO	886.7	BUVA	477.3

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BMRI	577.9	IMPC	141.2
TLKM	212.8	BUMI	102.3
ASII	143.0	BIPI	72.7
BBRI	114.6	EMAS	71.8
UNTR	88.9	BBNI	56.1

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.43	0.22	3.6%
USIDR	16.785	-38	-0.2%
KRWIDR	11.77	0.0901	0.8%

IHSG SPECULATIVE BUY



**AT RESISTANCE, POTENTIAL BREAKOUT
AFTER RSI GOLDEN CROSS**

Support 7900-8000

Resistance 8300-8400 / 8700-8750

Stock Pick

SPECULATIVE BUY **BUMI – Bumi Resources Tbk**



Entry 270

TP 300 / 330

SL <252

SPECULATIVE BUY **EXCL – XLSMART Telecom Sejahtera Tbk**



Entry 3360

TP 3560-3600

SL <3160

SPECULATIVE BUY

INET – Sinergi Inti Andalan Prima Tbk



Entry 396
TP 426-436 / 460-470
SL <380

SPECULATIVE BUY

WIFI – Solusi Sinergi Digital Tbk



Entry 2640-2600
TP 3000 / 3200
SL <2440

BUY ON WEAKNESS

BUVA – Bukit Uluwatu Villa Tbk



Entry <1600
TP 1750-1800
SL <1450

Company News

TPIA: Percepat Pabrik CA-EDC, Target Kapasitas 21 Juta Ton 2027

Emiten petrokimia dan infrastruktur, PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), mempercepat penyelesaian pembangunan pabrik Chlor-Alkali dan Ethylene Dichloride (CA-EDC) di Cilegon, Banten. Proyek dengan nilai investasi sekitar USD 892 juta tersebut ditargetkan rampung akhir 2026 dan mulai beroperasi pada kuartal I-2027. Direktur Sumber Daya Manusia dan Urusan Korporat TPIA, Suryandi, mengungkapkan progres konstruksi telah mencapai 56%. Perseroan akan mengalokasikan belanja modal (capex) lebih besar pada tahun terakhir pembangunan, seiring fase konstruksi yang umumnya menyerap dana lebih tinggi. Pabrik CA-EDC menjadi bagian dari strategi ekspansi untuk mendorong kapasitas produksi TPIA hingga 21 juta ton per tahun pada 2027. Pada 2025, kapasitas produksi tercatat 17,6 juta ton per tahun, melonjak dibanding 4,23 juta ton pada 2024, didorong ekspansi dan akuisisi fasilitas Aster Chemicals & Energy di Singapura. Pada tahap awal operasi, pabrik CA-EDC ditargetkan memproduksi 827.000 ton soda kaustik dan 500.000 ton EDC per tahun. Produksi soda kaustik diproyeksikan mampu menggantikan impor hingga 827.000 ton per tahun dengan potensi penghematan sekitar USD 293 juta per tahun. Sementara itu, EDC akan difokuskan untuk pasar ekspor dengan potensi devisa sekitar USD 300 juta per tahun. Secara industri, permintaan petrokimia domestik masih tumbuh dengan proyeksi compound annual growth rate (CAGR) sekitar 5% hingga 2038. Namun, margin industri dinilai masih tertekan akibat dinamika geopolitik, oversupply global, persaingan harga ketat, serta perlambatan ekonomi China. Menghadapi 2026 yang penuh tantangan, manajemen memilih memperkuat fundamental operasional dan menjaga keandalan fasilitas, khususnya di Cilegon dan Singapura. Gangguan operasional dinilai berisiko besar, dengan potensi kerugian hingga USD 3 juta per hari jika terjadi penghentian produksi di pabrik Cilegon. (Emiten News)

BNBR: Rights Issue Jumbo BNBR, Risiko Dilusi Hingga 33 Persen

PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) berencana menggelar Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) dengan menerbitkan hingga 90 miliar saham baru Seri E. Aksi korporasi ini berpotensi menimbulkan dilusi kepemilikan hingga maksimal 33,33%. Manajemen BNBR dalam keterbukaan informasi, Rabu, (25/2/2026) menyatakan, rights issue tersebut akan dimintakan persetujuan melalui RUPSLB pada 27 Februari 2026. Untuk diketahui, penerbitan saham baru bernominal Rp12 per saham akan digunakan untuk pembayaran kewajiban Perseroan dan anak usaha, sekaligus mendukung modal kerja dan pengembangan bisnis, termasuk optimalisasi aset jalan tol PT Cimanggis Cibitung Tollways. Manajemen menyebut PMHMETD diperlukan untuk memperbaiki struktur permodalan pasca pengambilalihan aset strategis. (Emiten News)

ARKO: Tambah Mesin Cuan Baru Lewat PLTA Kukusan 2 di Lampung

PT Arkora Hydro Tbk (ARKO) resmi mengoperasikan Proyek Kukusan 2 di Tanggamus, Lampung, setelah mencapai Commercial Operation Date (COD) pada 6 Februari 2026. Proyek pembangkit listrik tenaga air (PLTA) berbasis run-of-river ini berkapasitas 5,4 MW (2 x 2,7 MW) dan menjadi pembangkit keempat yang dioperasikan perseroan. Dengan estimasi produksi 35,02 GWh per tahun, Kukusan 2 diproyeksikan menyumbang sekitar 17,8% terhadap total estimasi produksi listrik ARKO pada 2026 sebesar 197,28 GWh. Proyek ini memiliki Perjanjian Jual Beli Listrik (PPA) selama 25 tahun dengan PT PLN (Persero), sehingga memberikan kepastian pendapatan jangka panjang dan memperkuat arus kas perseroan. Direktur Utama ARKO, Aldo Artoko, menyatakan bahwa COD Kukusan 2 menegaskan konsistensi perseroan dalam pengembangan energi baru terbarukan sekaligus menjaga kepercayaan PLN. Perseroan saat ini melanjutkan konstruksi Proyek Tomoni (10 MW) dengan progres sekitar 61% yang ditargetkan rampung tahun ini, serta Proyek Pongbembe (20 MW) yang ditargetkan selesai pada 2029. Secara strategis, kontribusi Kukusan 2 terhadap pendapatan rutin membuka ruang ekspansi lanjutan. ARKO mencatat pipeline proyek lebih dari 300 MW di berbagai wilayah Indonesia, sejalan dengan agenda ketahanan dan swasembada energi nasional. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Industri Pengolahan Khawatir Tekanan AS soal Smelter Asing Ganggu Investasi

Asosiasi Perusahaan Industri Pengolahan dan Pemurnian Indonesia (AP3I) menilai tekanan Amerika Serikat (AS) yang mendorong pembatasan kelebihan produksi smelter asing di Indonesia berpotensi mengganggu kepastian investasi sektor hilirisasi mineral. Adapun, pemerintah AS dalam kerangka kesepakatan dagang dengan Indonesia meminta pembatasan kelebihan produksi smelter asing dan memastikan perlakuan setara di kawasan industri milik asing di Indonesia. Fasilitas pengolahan atau smelter yang dimaksud mencakup smelter nikel, kobalt, bauksit, tembaga, timah, dan mangan. Sekretaris Jenderal AP3I Haykal Hubeis mengatakan, konsep pembatasan produksi tidak sederhana karena industri smelter dibangun berdasarkan perencanaan kapasitas jangka panjang. Setiap investasi telah dihitung dengan memperhatikan kapasitas mesin, pasokan bahan baku, hingga proyeksi penjualan. “Kalau masalah pembatasan itu, menurut kami, agak berlebihan ya. Pembatasan itu tidak melekat dan punya relevansi dengan kapasitas output produksi yang memang sudah direncanakan sejak awal investasi,” kata Haykal saat dihubungi Bisnis, Rabu (25/2/2026). Menurut dia, sejak awal investor telah menyusun kalkulasi matang antara nilai investasi dan kapasitas produksi. Kapasitas terpasang mesin dirancang untuk menghasilkan output tertentu agar investasi dapat berjalan efisien dan memberikan pengembalian sesuai perencanaan. Untuk itu, intervensi dalam bentuk pembatasan volume produksi berpotensi mengganggu keseimbangan bisnis yang sudah dirancang sejak tahap studi kelayakan. Apalagi, industri pengolahan mineral tidak bisa dengan mudah menurunkan output tanpa konsekuensi biaya. “Jadi satu investor itu memiliki perhitungan kalkulasi jangka panjang antara investasi dengan produksi dan output yang berhubungan dengan kapasitas terpasang mesin-mesin yang ada sehingga menghasilkan sebuah output tertentu,” tuturnya. Dia juga mempertanyakan bentuk pembatasan yang dimaksud dalam pembahasan dengan AS. Hingga kini, pemerintah belum mengumumkan secara resmi skema pembatasan seperti apa yang akan diterapkan sehingga menimbulkan ruang spekulasi di kalangan pelaku usaha. Bagi AP3I, kejelasan definisi menjadi krusial karena pembatasan bisa bermakna berbeda, apakah menyasar volume produksi, pembatasan ekspor ke pasar tertentu, atau pengaturan distribusi pasar domestik dan luar negeri. Haykal menegaskan, selama smelter beroperasi sesuai kapasitas terpasang dan didukung ketersediaan pasokan mineral hulu, pembatasan akan menjadi langkah yang berat bagi industri. Terlebih jika produk yang dihasilkan masih memiliki pasar yang menyerap. Dia mengingatkan bahwa kebijakan hilirisasi sudah ditegaskan melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang mewajibkan pengolahan mineral di dalam negeri dan terbuka bagi seluruh investor tanpa memandang asal negara. (Bisnis Indonesia)

Global News

DeepSeek Tunda Model AI Terbaru dari Produsen Chip AS, termasuk Nvidia

DeepSeek, laboratorium kecerdasan buatan asal China yang model berbiaya rendahnya sempat mengguncang pasar global tahun lalu, tidak memberikan akses awal kepada produsen chip AS untuk optimalisasi performa model andalan terbarunya, menurut dua sumber yang mengetahui hal tersebut. Langkah ini menyimpang dari praktik umum industri menjelang pembaruan model besar. Sebaliknya, DeepSeek—yang diperkirakan akan meluncurkan pembaruan besar berikutnya, V4—memberikan akses awal kepada pemasok domestik, termasuk Huawei Technologies. Untuk model barunya yang awalnya diperkirakan rilis sekitar libur Tahun Baru Imlek, DeepSeek tidak membuka akses kepada Nvidia dan AMD, serta memberi produsen chip China keunggulan waktu beberapa minggu untuk mengoptimalkan perangkat lunak pada prosesor mereka. Model-model DeepSeek telah diunduh lebih dari 75 juta kali di platform open-source Hugging Face sejak perusahaan ini mencuri perhatian pada Januari 2025. Hal ini mendorong gelombang model open-source asal China yang kini bersaing langsung dengan laboratorium AI AS. Dalam setahun terakhir, unduhan model China di platform tersebut melampaui negara lain mana pun. Pesatnya pertumbuhan model AI open-source China memperuncing perdebatan di Washington terkait ekspor chip AI canggih AS ke China. Tahun lalu, otoritas AS mengizinkan pengiriman chip Nvidia H20 dan AMD MI308—yang dirancang untuk inferensi AI—kembali ke China, meski lisensi untuk prosesor yang lebih canggih tetap dibatasi. Hingga kini belum jelas apakah DeepSeek telah memperoleh persetujuan untuk membeli chip AS tersebut.

NHKS Stock Coverage

	Last 1 Year Price	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPs (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj Beta
Basic														
BBRI	IDR 3,820	IDR 3,970	IDR 3,660	IDR 4,300	8.3%	3.9%	601.69	10.70	1.79	17.07	8.72	10.13	-8.67	1.16
BBCA	IDR 8,775	IDR 7,325	IDR 8,075	IDR 10,000	36.5%	-16.5%	902.99	15.68	3.20	21.15	4.14	5.22	4.93	0.78
BBNI	IDR 4,350	IDR 4,500	IDR 4,370	IDR 6,400	42.2%	3.4%	167.84	8.38	0.98	12.01	8.31	5.48	-6.63	1.10
BMRI	IDR 4,920	IDR 5,300	IDR 5,100	IDR 6,250	17.9%	7.7%	494.67	8.79	1.68	19.49	10.58	8.92	0.92	0.99
TUGU	IDR 1,005	IDR 1,420	IDR 1,165	IDR 1,990	40.1%	41.3%	5.05	6.79	0.50	7.49	5.55	13.62	-28.33	0.81
Consumer/Non-Cyclical														
INDF	IDR 7,725	IDR 6,575	IDR 6,775	IDR 8,500	29.3%	-14.9%	57.73	7.44	0.82	11.47	4.24	3.66	-21.00	0.61
ICBP	IDR 10,500	IDR 8,025	IDR 8,200	IDR 13,000	62.0%	-23.6%	93.59	15.49	1.90	12.65	3.12	6.90	-25.27	0.53
CPIN	IDR 4,510	IDR 4,340	IDR 4,510	IDR 5,060	16.6%	-3.8%	71.17	15.16	2.23	15.43	2.47	9.51	131.12	0.69
IPFA	IDR 1,930	IDR 2,410	IDR 2,620	IDR 2,500	3.7%	24.9%	28.26	8.39	1.65	20.55	2.92	9.04	59.66	0.81
SSMS	IDR 1,825	IDR 1,685	IDR 1,535	IDR 2,750	63.2%	-7.7%	16.05	13.25	0.00	43.53	2.74	-1.70	99.17	0.48
Consumer/Cyclical														
FILM	IDR 3,664	IDR 11,000	IDR 14,500	IDR 6,750	-38.6%	200.2%	84.11	-	25.54	-5.66	0.00	23.38	0.00	1.45
ERAA	IDR 378	IDR 432	IDR 408	IDR 476	10.2%	14.3%	6.89	6.64	0.79	12.39	4.40	8.55	8.50	0.96
HRTA	IDR 535	IDR 2,980	IDR 2,750	IDR 590	-80.2%	457.0%	13.72	19.17	4.87	28.54	0.73	41.78	105.79	0.58
Healthcare														
KIBF	IDR 1,185	IDR 1,115	IDR 1,205	IDR 1,520	36.3%	-5.9%	52.20	14.56	2.20	15.47	3.24	7.16	13.42	0.60
SIDO	IDR 600	IDR 530	IDR 540	IDR 700	32.1%	-11.7%	15.90	13.07	4.58	34.36	8.04	9.90	6.06	0.56
Infrastructure & Telecom														
TLKM	IDR 2,520	IDR 3,600	IDR 3,480	IDR 3,400	-5.6%	42.9%	356.62	16.39	2.60	15.95	5.89	0.50	-4.30	1.17
ISMR	IDR 3,740	IDR 3,780	IDR 3,410	IDR 3,600	-4.8%	1.1%	27.43	6.92	0.77	11.54	4.13	34.64	-3.78	0.80
EXCL	IDR 2,240	IDR 3,360	IDR 3,750	IDR 3,000	-10.7%	50.0%	61.15	0.00	2.05	-15.84	7.42	23.42	0.00	0.99
TOWR	IDR 570	IDR 515	IDR 585	IDR 1,070	107.8%	-9.6%	30.44	7.78	1.14	15.51	3.29	8.48	5.15	0.90
JBIG	IDR 2,210	IDR 1,750	IDR 2,680	IDR 1,900	-8.6%	-20.8%	39.65	29.99	3.89	12.06	1.36	3.41	-19.06	0.45
MTSL	IDR 625	IDR 545	IDR 700	IDR 700	28.4%	-12.8%	45.54	21.40	1.35	6.37	4.69	7.19	0.22	0.90
INET	₩/A/N/A	IDR 775	IDR 467	IDR 580	-25.2%	₩/A/N/A	8.86	299.03	15.87	6.43	0.01	5.36	1184.01	0.98
Property & Real Estate														
CTRA	IDR 805	IDR 795	IDR 810	IDR 1,400	76.1%	-1.2%	14.74	5.95	0.64	11.26	3.02	21.01	27.24	0.91
PANI	IDR 11,847	IDR 9,900	IDR 12,600	IDR 18,500	86.9%	-16.4%	179.36	179.65	7.47	4.38	0.04	31.21	84.95	1.52
PWON	IDR 400	IDR 370	IDR 338	IDR 520	40.5%	-7.5%	17.82	8.33	0.82	10.15	3.51	7.59	-6.22	0.85
Energy (Oil, Metals & Coal)														
MEDC	IDR 1,045	IDR 1,730	IDR 1,345	IDR 1,500	-13.3%	65.6%	41.49	14.57	1.17	8.52	3.10	6.66	-50.29	0.71
ITMG	IDR 24,675	IDR 22,575	IDR 21,875	IDR 23,250	3.0%	-8.5%	25.51	7.84	₩/A/N/A	12.40	13.21	-2.94	-36.95	0.56
INCO	IDR 2,880	IDR 7,350	IDR 5,175	IDR 4,930	-32.9%	155.2%	77.47	75.33	1.68	2.16	0.73	-22.87	-32.20	0.87
ANTM	IDR 1,630	IDR 4,460	IDR 3,150	IDR 1,560	-65.0%	173.6%	107.18	14.44	3.17	23.32	3.41	68.57	205.33	0.72
ADRO	IDR 2,110	IDR 2,370	IDR 1,810	IDR 3,680	55.3%	12.3%	69.65	0.00	0.88	8.19	13.01	-2.66	-68.94	0.89
NCKL	IDR 645	IDR 1,530	IDR 1,125	IDR 1,030	-32.7%	137.2%	96.54	12.08	2.70	25.16	1.96	13.02	33.27	0.99
CLAN	IDR 730	IDR 1,680	IDR 2,340	IDR 2,100	25.0%	130.1%	188.86	81.65	35.30	62.57	0.02	717.24	324.83	1.64
PTRO	IDR 3,320	IDR 6,775	IDR 10,925	IDR 4,300	-36.5%	104.1%	68.33	174.58	16.66	5.61	0.24	19.60	206.64	2.05
UNIQ	IDR 565	IDR 171	IDR 356	IDR 810	373.7%	-69.7%	0.54	9.91	1.10	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.42
RMKE	IDR 535	IDR 4,290	IDR 5,925	IDR 7,800	81.8%	701.9%	18.77	82.53	10.20	13.11	1.00	-3.61	4.15	1.37
Oil & Gas Industry														
AVIA	IDR 346	IDR 438	IDR 505	IDR 470	7.3%	26.6%	27.14	15.58	2.67	17.08	4.93	6.48	1.89	0.62
Industrial														
UNTR	IDR 23,400	IDR 31,500	IDR 29,500	IDR 25,350	-19.5%	34.6%	117.50	7.42	1.18	16.87	6.57	4.54	-26.09	0.83
ASII	IDR 4,580	IDR 6,650	IDR 6,700	IDR 5,475	-17.7%	45.2%	269.22	8.24	1.19	15.06	6.11	4.53	-3.92	0.79
Technology														
CYBR	IDR 655	IDR 1,485	IDR 1,795	IDR 1,470	-1.0%	126.7%	9.97	0.00	52.92	45.18	0.00	55.74	0.00	0.41
GOTO	IDR 77	IDR 60	IDR 64	IDR 70	16.7%	-22.1%	71.47	0.00	1.98	-4.89	0.00	7.50	98.10	0.87
WIFI	IDR 2,610	IDR 2,640	IDR 3,250	IDR 4,880	84.8%	1.1%	14.01	19.19	1.97	8.47	0.08	52.93	92.72	1.04
Transportation														
ASSA	IDR 600	IDR 1,215	IDR 1,125	IDR 900	-25.9%	102.5%	4.48	11.81	2.04	18.13	3.78	11.66	91.58	1.17
BIRD	IDR 1,515	IDR 1,760	IDR 1,700	IDR 1,900	8.0%	16.2%	4.40	6.98	0.73	10.71	6.82	13.96	19.40	0.80
IPCC	IDR 770	IDR 1,335	IDR 1,385	IDR 1,500	12.4%	73.4%	2.43	9.54	1.81	19.58	7.15	12.16	29.22	0.62
SMOR	IDR 268	IDR 402	IDR 392	IDR 520	29.4%	50.0%	6.58	7.36	0.73	9.94	2.89	-4.53	0.26	0.93

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 23 February 2026	US	22.00	Factory Orders	Jan	-0.6%	-	2.7%
		22.00	Durable Goods Orders	Dec	-1.4%	-	-1.4%
Tuesday, 24 February 2026	US	22.00	Conf. Board Consumer Confidence	Feb	87.0	-	84.5
		22.00	Wholesale Inventories MoM	Dec	0.2%	-	0.2%
Wednesday, 25 February 2026	US	19.00	MBA Mortgage Applications	Feb 20	-	-	2.8%
Thursday, 26 February 2026	US	20.30	Initial Jobless Claims	Feb 21	216k	-	206k
Friday, 27 February 2026	US	20.30	PPI Final Demand MoM	Jan	0.3%	-	0.5%
		21.45	MNI Chicago PMI	Feb	5220.0%	-	5400.0%
		22.00	Construction Spending MoM	Dec	0.2%	-	-

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 23 February 2026	RUPS	SOHO
Tuesday, 24 February 2026	-	-
Wednesday, 25 February 2026	RUPS	AYAM HOPE
	Tender Offer (Offering End)	BOGA
	Tender Offer (Pay Date)	GPSO
Thursday, 26 February 2026	RUPS	BBYB BUVA GTSI
Friday, 27 February 2026	RUPS	BNBR ENVY FPNI HMSP

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	49,482.2	307.7	0.6%
S&P 500	6,946.1	56.06	0.8%
NASDAQ	25,329.0	352	1.4%
STOXX 600	633.5	4.33	0.7%
FTSE 100	10,806.4	125.82	1.2%
DAX	25,175.9	189.69	0.8%
Nikkei	58,583.1	1262.03	2.2%
Hang Seng	26,765.7	175.4	0.7%
Shanghai	4,735.9	28.35	0.6%
KOSPI	6,083.9	114.22	1.9%
EIDO	18.2	0.27	1.5%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	5,164.8	20.93	0.4%
Brent Oil (\$/Bbl)	70.9	0.08	0.1%
WTI Oil (\$/Bbl)	65.4	-0.21	-0.3%
Coal (\$/Ton)	116.2	-0.8	-0.7%
Nickel LME (\$/MT)	17,932.6	178.83	1.0%
Tin LME (\$/MT)	53,688.0	3418	6.8%
CPO (MYR/Ton)	4,053.0	-	0.0%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,500.9	- 3.4	-0.2%
Energy	4260.194	44.718	1.1%
Basic Materials	2462.657	25.156	1.0%
Consumer Non-Cyclicals	794.026	0.978	0.1%
Consumer Cyclicals	1222.208	32.202	2.7%
Healthcare	1990.462	52.903	2.7%
Property	1098.024	6.71	0.6%
Industrial	2045.921	44.168	2.2%
Infrastructure	2320.76	21.424	0.9%
Transportation & Logistic	2222.583	-38.246	-1.7%
Technology	8658.964	-17.921	-0.2%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

